

BEBONDHETAN



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

BEBONDHETAN



Oleh :

SAROSA



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

BEBONDHETAN



Oleh :

SAROSA

No. Mhs. 9410214012


Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana
dalam bidang Seni Karawitan
2000

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
pada tanggal, 5 Februari 2000



Drs. Siswadi

Ketua


I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum.

Pembimbing I / Anggota


Drs. Trustho

Pembimbing II / Anggota


Drs. Sumaryono, M.A.

Anggota

Mengetahui

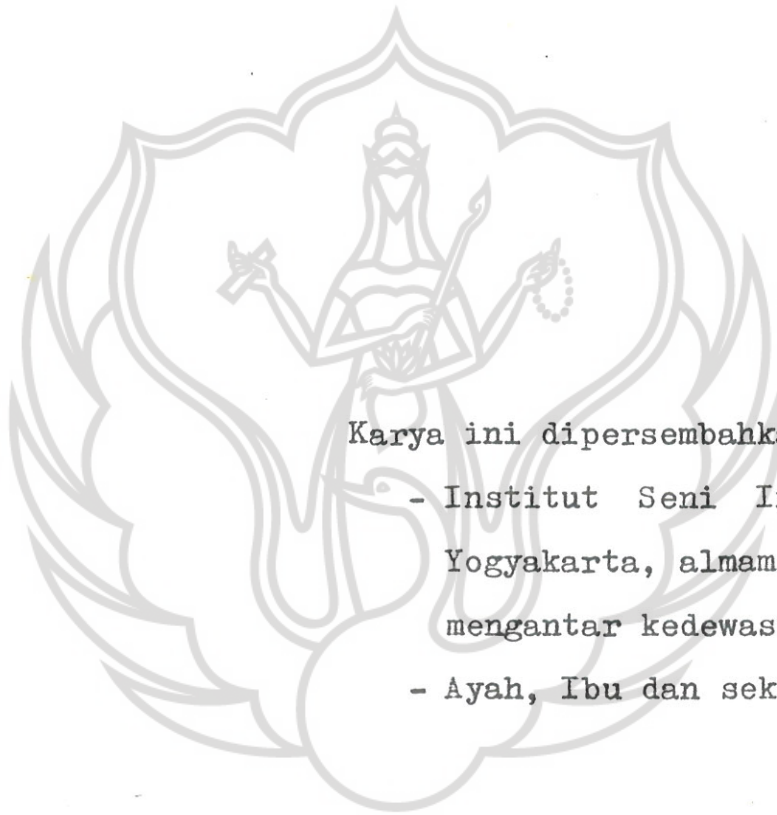
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum.

NIP : 130 531 032

PERSEMBAHAN



Karya ini dipersembahkan kepada:

- Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, almamater yang
mengantar kedewasaan.
- Ayah, Ibu dan sekeluarga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya komposisi karawitan yang berjudul 'Bebondhetan' ini dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Karya ini merupakan syarat yang harus ditempuh dalam penyelesaian jenjang studi S-1 di Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses penyelesaian karya komposisi karawitan ini, banyak bantuan yang diperoleh dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual. Tidak lepas dari itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak I Wayan Senen, SST., M.Hum. selaku konsultan I yang telah banyak memberi masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Trustho selaku konsultan II yang telah banyak memberi bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Drs. Siswadi selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberi bimbingan, pengarahan serta saran dalam penyelesaian karya ini.
4. Bapak Ign. Sumiyoto, S.kar. selaku dosen wali yang telah memberi bimbingan selama menempuh studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak, ibu dan sekeluarga yang telah memberikan dorongan, bantuan baik material maupun spiritual dalam penyelesaian studi kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta tercinta ini.
6. Rekan-rekan pengrawit yang telah meluangkan waktu selama proses dari awal sampai akhir.
7. Teman-teman staf produksi Himpunan Mahasiswa Jurusan Karawitan, serta semua pihak yang telah banyak membantu terwujudnya karya ini, yang tidak bisa penata sebutkan satu persatu.

Sepenuh hati disadari bahwa karya komposisi karawitan ini beserta karya tulisannya masih jauh dari sempurna. Untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran demi kebaikan dan tambahan wawasan dalam penggarapan selanjutnya.

Yogyakarta, 5 Februari 2000

S a r o s a

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penggarapan | 1 |
| B. Tujuan Penggarapan | 4 |
| C. Tinjauan Sumber | 5 |
| 1. Pustaka | 5 |
| 2. Audio | 7 |
| BAB II GENDING BONDHET SEBAGAI PIJAKAN | 9 |
| A. Deskripsi Gending Bondhet | 9 |
| B. Notasi Balungan Gending Bondhet Laras Pelog Patet Nem | 12 |
| BAB .III DASAR PEMIKIRAN | 14 |
| A. Judul | 15 |
| B. Tema | 17 |
| C. Media | 18 |
| 1. Tata Panggung | 19 |
| 2. Penggunaan Instrumen | 20 |
| 3. Penataan Instrumen | 23 |

| | | |
|-------------------|---------------------------|----|
| | 4. Kostum | 25 |
| | 5. Tata Lampu | 26 |
| | 6. Dekorasi | 28 |
| | D. Pemain | 28 |
| BAB IV | PROSES PENGGARAPAN | 31 |
| | A. Eksplorasi | 31 |
| | B. Improvisasi | 34 |
| | C. Komposisi | 35 |
| | D. Evaluasi | 37 |
| BAB V | KONSEP GARAPAN | 39 |
| | A. Warna Garapan | 39 |
| | B. Bentuk Garapan | 41 |
| BAB VI | KESIMPULAN | 80 |
| SUMBER YANG DIACU | | 82 |
| | A. Kepustakaan | 82 |
| | B. Diskotik | 83 |
| | C. Nara Sumber | 83 |
| LAMPIRAN | | |
| | A. Sinopsis | 84 |
| | B. Pengrawit..... | 85 |
| | C. Staf Pruduksi ... | 86 |
| | D. Foto Pertunjukan | 87 |

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

A. DAFTAR SIMBOL

| | | | |
|-----------|------------------|----|---------|
| N | : Kenong | b | : Dang |
| P | : Kempul | P | : thung |
| T | : Kethuk | t | : tak |
| X | : Kempyang | tr | : trang |
| () | : Gong | ḅ | : ndang |
|) | : Siyem | K | : Ket |
| // | : Tanda ulang | , | : tok |
| <i>mu</i> | : Teknik tabuhan | K, | : Ketok |
| | <u>geteran</u> | | |

B. DAFTAR SINGKATAN

| | | | |
|-----------|------------------|------|---------------|
| Slt. | : Slentem | Str. | : Siter |
| Gdr. Br. | : Gender barung | Kpy. | : Kempyang |
| Gdr. Pnr. | : Gender penerus | Ttl. | : Titi laras |
| Gbg. | : Gambang | Ckp. | : Cakepan |
| Bn. Br. | : Bonang barung | Kpl. | : Kempul |
| Bn. Pnr. | : Bonang penerus | Kn. | : Kenong |
| Dm. | : Demung | Rb. | : Rebab |
| Sr. | : Saron | Pk. | : Peking |
| Bal. | : Balungan | Sy. | : Siyem |
| Slg. | : Suling | Sda. | : Sama dengan |
| Kd. | : Kendhang | | atas |

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENGGARAPAN

Pada masa era globalisasi sekarang ini telah terjadi transformasi kebudayaan yang merambah ke penjuru dunia termasuk Indonesia. Kebudayaan yang dimaksud adalah seni karawitan yang telah mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Adanya perubahan tersebut telah dijelaskan dalam buku Olah Seni Sebuah Pengalaman oleh Bagong Kusudiharjo bahwa manusia pada dasarnya tidak dapat hidup terus menerus dengan satu tradisi yang tidak pernah berubah-ubah.¹ Dalam hal perubahan bentuk karawitan Jawa ini juga dijelaskan oleh Sri Hendarto bahwa perubahan bentuk karawitan Jawa merupakan hasil proses manusia, karena kehidupan manusia tidak bersifat statis, namun selalu berkembang, bergerak dinamis untuk menuju suatu pembenahan, perubahan bentuk maupun pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman.²

Seni karawitan yang di dalamnya terdapat bentuk gending seperti lancaran, ladrang, ketawang dan lain-lain juga mengalami perkembangan garap. Hal ini senarnya sudah

¹Bagong Kusudiharjo, Olah Seni Sebuah Pengalaman (Yogyakarta: Benteng Intervisi dan Padepokan Press, 1993), p. 77.

²Sri Hendarto, "Transformasi Budaya dalam Karawitan Jawa," makalah yang disajikan dalam rangka Lustrum III ISI Yogyakarta, tahun 1999, p. 3.



pernah dilakukan oleh para empu karawitan kita, tetapi jarang sekali seniman yang menggarap bentuk gending gedhe. Kebanyakan penggarapan ini hanya meliputi jenis gending dolan yang sebagian besar berbentuk lancaran. Hal ini seperti yang terdapat dalam kaset audio "Tembang Dolanan Kreatip" yang diaransemen oleh Otok Bima Sidarta. Kaset ini berisi rekaman aransemen gending dolan antara lain: Bang-bang Wis Rahina, Suwe Ora Jamu, Swara Suling, Kupu Kuwi dan Gundhul-gundhul Pacul.³

Melihat penggarapan bentuk gending yang diaransemen tersebut di atas, penata terdorong untuk membuat komposisi karawitan yang berpijak dari bentuk gending gedhe, sehingga diharapkan garapan ini mempunyai kualitas atau bobot yang tinggi. Bentuk gending yang akan dijadikan sebagai suatu pijakan dalam garapan ini adalah bentuk gending kethuk kalih kerep dhawah kethuk sekawan kerep. Adapun nama gending itu adalah gending Bondhet laras pelog patet nem. Gending ini dipilih karena nama gending tersebut mempunyai arti yang sangat tepat untuk mengungkapkan permintaan kepada Tuhan berkaitan dengan adanya zaman reformasi sekarang ini. Di sisi lain gending itu mempunyai keunikan-keunikan yang sangat menarik untuk dikembangkan. Keunikan ini terdapat pada susunan nada dan garap, baik garap instrumen maupun garap vokal. Beberapa keunikan dalam gending Bondhet itu memudahkan penata

³Kaset Audio, "Tembang Dolanan Kreatip" oleh PLK Yogyakarta Pimpinan Otok Bima Sidarta, Produksi Fajar Record, No. 144/II/3/I/89.

untuk mendapatkan motif-motif garap baru yang kemudian dijadikan sebuah komposisi karawitan yang utuh.

Penggarapan karya ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari gending tradisi Jawa yang sudah ada yaitu gending Bondhet. Adanya kreativitas dalam penggarapan ini sebenarnya sudah dilakukan oleh para empu karawitan sejak dulu, sehingga dalam hal ini bukan berarti merusak seni tradisi yang sudah ada melainkan **mengembangkan seni tradisi**. Pendapat ini seperti yang diungkapkan oleh Sri Hendarto bahwa seni karawitan yang menjadi bagian seni tradisional, dalam pengembangannya pada saat ini bukannya mengalami kerusakan. Karawitan sekarang sedang berproses dengan segala bentuk dan nilai-nilainya sesuai dengan perkembangan zaman.⁴

Penggarapan komposisi karawitan seperti ini merupakan salah satu cara untuk menarik anak muda agar mempunyai minat untuk belajar seni karawitan. Adanya penggarapan karya ini diharapkan dapat mendorong perkembangan seni karawitan kita, sehingga akan memberi rangsangan bagi anak muda untuk menyukai gamelan. Teknik ini seperti yang dilakukan oleh Sapto Raharjo pada tahun 1987. Seniman ini mencoba mengemas seni karawitan yang mengacu pada irama musik rock guna mengakrabkan anak muda dengan gamelan.⁵

⁴Sri Hendarto, *op. cit.*, p. 4.

⁵Sapto Raharjo, "Gamelan Melts Sintheizer Art Rock," makalah yang disajikan dalam rangka pementasan gamelan Melts Sintheizer Art Rock, Taman Ismail Marzuki Jakarta, tahun 1987, p. 1.

Kenyataannya akibat persaingan seni global dan kemajuan teknologi telah mengakibatkan seni karawitan kurang diminati, khususnya oleh para anak muda. Agar seni karawitan kita tetap diminati anak muda, maka memberi kebebasan dalam penggarapan gending tradisi merupakan salah satu cara pelestarian serta pengembangan kesenian tradisional yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam usaha ikut melestarikan seni tradisi itu, penata akan menggarap gending Bondhet laras pelog patet nem yang dikembangkan menjadi komposisi karawitan dengan judul "Bebondhetan."

B. TUJUAN PENGGARAPAN

Tujuan dari penciptaan suatu karya komposisi karawitan ini adalah mencoba ikut serta menawarkan alternatif dalam pengembangan garap gending Bondhet gaya Yogyakarta untuk menjadi bentuk dan garap yang baru. Dengan tujuan tersebut, hasil yang diharapkan sedapat mungkin sejalan dengan situasi dan kondisi masa kini tanpa mengabaikan kualitas garapan.

Melalui karya ini diharapkan pula untuk dapat dikembangkan potensi kreatif penata berkaitan dengan karya ini sebagai sarana pengungkapan imajinasi berdasarkan pengalaman dari melihat, merasakan, merenungkan dan memahami apa yang terjadi dalam suara, khususnya suara instrumen gamelan. Hal ini juga dapat melatih pengalaman berkreasi dan mendapatkan ciri pribadi dalam motif-motif garapannya maupun komposisi secara keseluruhan.

Penggarapan komposisi karawitan seperti ini juga sebagai sarana untuk membuka wawasan, bahwa sebenarnya seni tradisi yang kita miliki ini masih dapat dimungkinkan untuk dikembangkan dan divariasikan. Adanya pengembangan seni tradisi yang dalam hal ini adalah pengembangan gending Bondhet laras pelog patet nem agar menjadi sebuah karya yang mempunyai warna dan garap baru, sehingga para penikmat akan tertarik untuk mengembangkan gending tradisi yang lain.

Tujuan yang lain adalah agar penikmat dapat menikmati serta mengambil makna dalam garapan tersebut. Pada dasarnya karya ini mengandung berbagai macam ajaran dan falsafah dalam hal permintaan kepada Tuhan. Makna dari tema garapan ini diharapkan para penikmat dapat mengambil segi positifnya, sehingga dapat berfikir lebih panjang dari bertindak lebih hati-hati.

C. TINJAUAN SUMBER

1. Pustaka

Di dalam penyusunan komposisi lagu "Bebondhetan" ini diperlukan sumber tertulis sebagai landasan teori. Adapun landasan tertulis itu antara lain:

Diyono, Tuntunan Bawa Karawitan Jawi (Surakarta: CV. Cendrawasih, 1990). Buku ini memuat tentang titi laras vokal dan cakepan jenis bawa, jineman, gerongan gending dan cakepan macapat. Cakepan tersebut dapat

membantu seorang penata dalam membuat komposisi karawitan khususnya pada garap vokal.

Jaqualine Smith, Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru, terj. Ben Suharto (Yogyakarta: Ika-lasti, 1985). Buku ini memuat beberapa konstruksi yang semuanya merupakan urutan langkah sebagai petunjuk bagi seorang penata tari. Metode tersebut meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Teori ini kemudian diaplikasikan ke dalam dunia karawitan sehingga memberi jalan pikiran untuk menyusun karya tersebut.

M. Siswanto, Tuntunan Dasar Menabuh Gamelan (Yogyakarta: Ikatan Keluarga SMKI Negeri Yogyakarta, 1977). Buku ini merupakan sumber tertulis untuk mendapatkan titi laras atau notasi balungan gending Bordhet laras pelog patet nem. Notasi tersebut digunakan sebagai pijakan dalam menggarap karya komposisi karawitan khususnya pada garap balungan.

Soeroso, 'Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan' (Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1983). Buku ini menjelaskan seluk beluk karawitan, antara lain dalam hal patet dan bentuk-bentuk gending gangsaran, lancaran, ladrang, ketawang dan bentuk gending yang lain. Adanya bentuk-bentuk gending ini dapat membantu dalam merumuskan bentuk komposisi yang akan disusun.

Soeroso, Pelaksanaan Penulisan diktat perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan ISI Yogyakarta, 1985/86).

Buku ini menjelaskan tentang teknik tabuhan instrumen gender barung. Adapun macam-macam teknik tabuhan instrumen tersebut diantaranya; teknik tabuhan pipilan, gembyangan, pinjalan, kempyungan dan geter ketheg. Teknik-teknik tabuhan seperti ini kemudian dijadikan pedoman dalam menggarap teknik garap instrumen gender barung dan gender penerus.

2. Audio

Penggarapan komposisi karawitan 'Bebondhetan ini pada dasarnya tidak cukup hanya menggunakan sumber tertulis saja, tetapi juga memerlukan sumber yang lain yaitu sumber audio. Adapun sumber tersebut antara lain:

Kaset audio, 'Banteng Wareng Bondhet Nyi Condrolukito' oleh PLT Yogyakarta Pimpinan Bagong Kusudiharjo Produksi Fajar Recort, No. Seri: 9219. Kaset ini berisi rekaman gending Bondhet laras pelog patet nem gaya Yogyakarta. Gending ini disajikan dengan menggunakan gamelan lengkap laras pelog dengan bermacam-macam garap, seperti garap kendang kebar pada bagian merong, garap vokal sindhenan, gerongan dan garap yang lain. Beberapa macam garap ini dapat merangsang timbulnya ide untuk menemukan garap yang lain dari gending pijakannya.

Kaset audio, 'Bondhet', oleh grup karawitan 'Mus-tika Laras' Yogyakarta Pimpinan Gito Gati Produksi Pusaka Recort NPWP: 1.244.572.2-504/1996. Kaset ini berisi rekaman gending Bondhet laras pelog patet nem yang disajikan

dengan bentuk cokekan. Bentuk penyajian ini dapat memberi rangsangan seorang penata dalam merumuskan garap instrumen lirihan.

Kaset audio, Rekaman Gending-gending Kreasi Karya Trustho. Rekaman kaset ini digunakan untuk memberi rangsangan seorang penata dalam membuat komposisi yang baru, terutama dalam hal penggarapan nuansa tradisi Jawa.

